

EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *SOMATIC AUDITORY VISUAL INTELEKTUAL (SAVI)* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD

Riski Rahmadyanty¹, Susanti Faipri Selegi², Sylvia Lara Syaflin³

FKIP Universitas PGRI Palembang

Email : rizkiirahmadyanty@gmail.com¹, susantipgsd2022@gmail.com²,
sylvialaras@gmail.com³

Abstract : This study aims to determine whether there is effectiveness in the application of the Somatic Auditory Visual Intellectual Learning Model (SAVI) on the learning outcomes of fifth grade elementary school students. The research method used is a quantitative method in the form of using the One Group Pretest - Posttest Design. Data collection methods are multiple choice tests and documentation. The results of the analysis of hypothesis testing are known that based on the results of hypothesis testing using the t-test formula, it is known that the effectiveness of the somatic auditory visual intellectual learning model is obtained $t = 8.51$, this means that the SAVI learning model has a positive influence on student learning outcomes because this value shows a number positive, and the effect has a significant level of 5%, with a t table value of 2.09. It was concluded that the value of t count $>$ t table means that H_0 is rejected while H_a is accepted, so the research hypothesis is effective in terms of the results of the Pretest and Posttest scores of class V students.

Keywords : **SAVI, Thematics, and learning outcomes**

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat efektivitas dari penerapan Model Pembelajaran *Somatic Auditory Visual Intelektual (SAVI)* terhadap hasil belajar siswa kelas V SD. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan bentuk dengan menggunakan desain *One Group Pretest – Posttest Design*. Metode pengumpulan data adalah tes berupa pilihan ganda dan dokumentasi. Hasil analisis uji hipotesis diketahui bahwa berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus uji-t, diketahui bahwa efektivitas model pembelajaran *somatic auditory visual intelektual* diperoleh $t_{hitung} = 8,51$ hal ini berarti model pembelajaran savi memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa karena nilai ini menunjukkan angka positif, dan pengaruh tersebut memiliki taraf signifikan 5%, dan nilai t_{tabel} 2,09. Disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_0 ditolak sedangkan H_a diterima maka hipotesis penelitian ini adalah efektif dilihat dari hasil nilai *Pretest* dan nilai *Posttest* siswa kelas V.

Kata kunci : **SAVI, Tematik, dan Hasil belajar**

Belajar merupakan substansi pokok yang harus dilakukan oleh setiap orang terutama sebagai siswa. Siswa dikatakan belajar apabila telah terjadi perubahan dari dirinya yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium.

Dalam menerapkan model pembelajaran seorang guru harus bisa memilih model pembelajaran yang tepat, sehingga peserta didik tidak merasa jemu dan bosan dalam menerima materi pembelajaran, dan pembelajaran dapat berjalan dengan aktif.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu yang terdapat di alam sekitar yang diperoleh dengan cara alamiah dan terkontrol. Ilmu alam mengajarkan kita untuk lebih menyadari bahwa potensi yang ada di sekitar kita bisa dijadikan alat pengetahuan. Ilmu Pengetahuan Alam merangkumnya melalui proses- proses penelitian dan menggunakan teori- teori yang telah diuji (Artini, 2014)

Model Pembelajaran *SAVI* berkaitan dengan mata pelajaran IPA dikarenakan model ini mengutamakan keaktifan siswa, baik dengan mendengar, berbicara, menyimak maupun menanggapi. Oleh karena itu model ini memberikan ruang gerak pada siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri. Pembelajaran ini juga pada dasarnya lebih menonjolkan bagaimana siswa menciptakan ide kreativitasnya sendiri atau bebas berkarya

dalam hal apapun dan dalam model pembelajaran ini juga memberikan kesempatan kepada siswa dalam memperoleh informasi belajar sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing. Karena itu dengan adanya model ini siswa bisa bebas berekspresi dalam proses pembelajaran berlangsung terutama pada pelajaran IPA. Dalam proses belajarnya, model ini melibatkan panca indera.

Somatic Auditory Visual Intelektual (SAVI) sendiri ialah kepanjangan dari *Somatic* yang bermakna gerakan tubuh atau belajar dengan melakukan, *Auditory* yang bermakna bahwa belajar haruslah dengan melalui mendengar, menyimak, berbicara, mengemukakan pendapat, dan menanggapi. *Visualization* yang bermakna belajar harus menggunakan indera mata melalui mengamati, menggambarkan, membaca, menggunakan media dan alat peraga. Serta *Intellectual* yang bermakna belajar harus menggunakan kemampuan berfikir, konsentrasi, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, menerapkan dan memecahkan masalah (Sarnoko, 2019)

Pada fase ini kemampuan berfikir masih bersifat intuitif, yakni berfikir dengan mengandalkan hidayah. Pembelajaran *SAVI* pada dasarnya lebih menonjolkan bagaimana siswa menciptakan kreativitasnya sendiri. Hal ini akan berpengaruh terhadap cara berpikir siswa menjadi lebih terbuka dan mencoba

untuk menggali kemampuannya dalam memperoleh pengetahuan yang baru. Dalam setiap pembelajaran hendaknya tercipta beberapa jenis kegiatan baik itu mendengar, melihat sampai pada tahap mengkreasi sendiri sebuah karya dengan kemampuan yang dimiliki siswa. Karakteristik dalam model pembelajaran *SAVI* sudah mewakili semua aktivitas siswa di dalam kegiatan pembelajaran. Karena siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan saja, melainkan juga dapat memahami dan mengalami langsung tentang apa yang telah dipelajari.

Model pembelajaran tersebut dapat dikatakan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan yang ada di SD Dharma Jaya. Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas V SD Dharma Jaya Palembang dengan Ibu Evi, Pada Hari Sabtu Tanggal 28 Januari 2021. Bahwa model pembelajaran *SAVI* ini belum pernah diterapkan di SD dharma Jaya, model yang diterapkan di SD cenderung monoton dan proses pembelajaran belum optimalnya penerapan model *SAVI*, sehingga penulis melakukan penelitian dengan menggunakan Model Pembelajaran *SAVI* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Dharma Jaya kelas V khususnya pada materi Pembelajaran IPA. Mengkaji dari permasalahan di atas, penulis mencoba untuk meneliti tentang penggunaan model pembelajaran *SAVI* dalam meningkatkan hasil

belajar IPA siswa. Untuk itu penulis meneliti suatu tindakan kelas dengan judul Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Somatic Auditoy Visual Intelektual (SAVI)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD.

Berdasarkan penelitian sebelumnya dilakukan oleh Naibaho dan dkk (2020, p. 314) menunjukkan bahwa Pengaruh Model Pembelajaran *SAVI* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDS Budi Luhur tahun ajar 2020/2021, Hal ini terbukti dari hasil pengujian hipotesis yang dilakukan menggunakan Uji-t, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 18,098 $>t_{tabel}$ sebesar 2,024 dengan taraf signifikan 5% ($\alpha=0,5$ maka H_0 diterima). Penelitian yang selanjutnya dilakukan oleh Lestari (2020, p.) menunjukkan bahwa Model Pembelajaran *Somatic Auditory Visual Intellectual (SAVI)* berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar dan mengembangkan keterampilan 4C Di Sekolah Dasar. Hal ini terbukti dari hasil bukti dari analisis data dapat diketahui model Pembelajaran *SAVI* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata berkisar antara 11,8% sampai 42,95%. Kemudian penelitian yang selanjutnya dilakukan oleh Kusumawati (2018) menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa kelas V dengan Model Pembelajaran *SAVI* sangat berpengaruh pada Pembelajaran IPA Di SD Mangku jaya I Kabupaten Ponorogo. Hal ini dilihat dari meningkatnya hasil belajar IPA di

tunjukkan dengan hasil persentase ketuntasan dari siklus 1 dan siklus 2 yaitu dari nilai 65% menjadi 90%.

Sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Artini, 2014) menunjukkan bahwa Pengaruh Model Pembelajaran SAVI dan Assesmen Kinerja terhadap Hasil Belajar IPA siswa dapat dilihat dari perhitungan dengan uji Scheffee menunjukkan nilai F_{hitung} antara A1B1 dan A2B1 sebesar 10,41, sedangkan F_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan k=4 dan dk=132 diperoleh $F_{tabel}=2,7$ dan $F^*=5,4$. Hasil tersebut menunjukkan nilai F lebih besar daripada F^* sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Kata efektif berasal dari bahasa inggris, yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Paramitha (Suardana, 2017) mengungkapkan bahwa “ Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya”. Efektivitas menurut beberapa ahli, Menurut Paramitha (Suardana, 2017) Efektivitas adalah seberapa besar tingkat kelektakan output yang dicapai dengan output yang diharapkan dari sejumlah input. Robbin (Suardana, 2017) Efektivitas sebagai tingkat pencapaian organisasi jangka panjang. Efektivitas dapat di definisi sebagai tingkat ketepatan dalam memilih atau menggunakan suatu metode untuk melakukan sesuatu.

Model Pembelajaran sangat diperlukan oleh seorang guru dalam membantu melaksanakan proses pembelajaran, agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan terarah. Model pembelajaran dapat dikembangkan secara situasional dengan mempertimbangkan beberapa hal. Salah satu bahan yang akan dipertimbangkan adalah karakteristik kelas atau siswa, materi ajar, serta lingkungan belajar. Model pembelajaran menjadi jembatan penghubung antara materi ajar dengan siswa, Atun & Rusmala (2019, p. 26). Selain itu (Huda, 2017, p. 2) juga berpendapat bahwa model pengajaran sebagai rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum. Mendesain materi-materi instruksional dan memandu proses pengajaran diruang kelas atau di setting yang berbeda. Model pembelajaran adalah strategi-strategi yang berdasar pada teori-teori dan penelitian terdiri dari rasional, seperangkat langkah-langkah dan tindakan yang dilakukan guru dan siswa, sistem pendukung pembelajaran dan metode evaluasi atau sistem penilaian perkembangan belajar siswa. Menurut (Shoimin, 2020) model pembelajaran itu mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu, diantaranya system pengelolaan, lingkungan, tujuan, dan sintaks. Menurut Nafi`ah (2018, p. 17) yang menyatakan bahwa model pembelajaran adalah sebuah perencanaan yang dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam

perencanakan sebuah pembelajaran di dalam kelas. Maka dari itu model pembelajaran adalah gambaran atau perencanaan bagi guru dalam mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Model pembelajaran *SAVI* (*Somatik, Auditory, Visual, Intelektual*) *SAVI* merupakan pembelajaran yang memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa untuk memperoleh pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran *SAVI* dapat dilihat dari unsur-unsur pendekatannya yakni, *somatic, auditory, visual, intelektual*. Pembelajaran ini menggabungkan aktivitas siswa dengan melibatkan seluruh pancha inderanya dan kemampuan intelektual siswa untuk memperoleh informasi.

Gangguan pencernaan adalah masalah yang terjadi pada organ-organ saluran pencernaan. Kondisi ini dapat terjadi pada salah satu atau beberapa organ di saluran cerna. Saluran pencernaan dimulai dari mulai, kerongkongan,lambung, usus halus, usus besar, dan berakhir di anus. Sedangkan hati, pancreas, dan kantung empedu juga berperan dalam proses pencernaan, meski organ-organ tersebut tidak dilewati oleh makanan dan terletak di luar saluran pencernaan.

Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan diri seseorang. Perubahan dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk

seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar. Belajar adalah suatu proses yang ditandai adanya perubahan dari diri seseorang.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen, menurut (Sugiyono, 2019, p. 110) menyatakan bahwa “*To experimentis to try, to look, to confirm*”. Eksperimen berarti mencoba, mencari dan mengkonfirmasikan atau membuktikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One - Group Pretest - Posttest Design*. Menurut (Sugiyono, 2019, p. 114) *One Group Pretest-Post test Design* adalah suatu kegiatan penelitian yang menggunakan tes awal (*Pretest*) sebelum diberikan perlakuan barulah memberikan tes akhir (*Posttest*).

Menurut (Sugiyono, 2019, p. 213) teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan tes dan observasi.

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan atau bakat yang dimiliki oleh siswa. Tes dalam

penelitian ini adalah model yang digunakan untuk mengumpulkan data menggunakan model pembelajaran *SAVI* pada mata pelajaran IPA kelas V SD Dharma Jaya Palembang (pre-test dan post-test) berikutnya penjelasan pre - test dan post-test ini dilakukan : Test berupa soal pilgan

Pada pemberian soal *pretest* diketahui bahwa siswa mendapatkan nilai tidak baik dengan nilai terendah 20 dan nilai tertinggi 70. Maka peneliti memberikan treatment model pembelajaran *SAVI* kepada siswa dengan memberikan materi pembelajaran gangguan organ pencernaan tema 3 subtema 2 pembelajaran 1, 3, dan 5. Selanjutnya peneliti melakukan pemberian soal *posttest* diketahui bahwa siswa mendapatkan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 100. Hasil dari uji *pretest* dan *posttest* ini akan dilakukan uji validasi dan uji realitas.

Penelitian dapat dikatakan berhasil jika memenuhi kriteria sebagai berikut : 1. Akrivitas hasil belajar siswa mengalami peningkatan melalui model pembelajaran *SAVI* dengan jumlah 70% siswa masuk dalam kategori kriteria hasil belajar baik. Menurut (Arikunto, 2014) kriteria hasil belajar dapat dikelompokkan untuk mengetahui baik tidak nya hasil belajar siswa saat pembelajaran.

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu kuantitatif dengan pengumpulan data yang digunakan ialah berupa tes dan dokumentasi,yang mana analisis data

merupakan cara untuk mengelolah dan menentukan data yang kita kumpulkan dan penelitian ini agar bisa dipertanggung jawabakan dari meneliti suatu variabel yang di peroleh melalui sampel dan melakukan uji hipotesis untuk melihat tingkat kebenaran dalam suatu penelitian dan digunakan untuk mencari tahu jawaban dari pertanyaan yang akan kita teliti. Untuk menganalisis penelitian ini dilakukan beberapa uji teknis data berupa : Uji Normalitas data, Uji homogenitas, dan uji hipotesis. Rumus yang digunakan untuk uji hipotesis adalah rumus uji t (t-test) yang mana setelah melakukan eksperimen dari kedua kelompok yang diperoleh akan dibandingkan dengan kedua mean.

Hasil dari penelitian ini diperoleh nilai untuk uji hipotesis (t_{hitung}) sebesar 8,51 dengan nilai t_{tabel} 2,09 maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil dengan adanya efektivitas penerapan model pembelajaran *SAVI* terhadap hasil belajar siswa IPA kelas V SD Dharmajaya Palembang.

HASIL

Hasil dari pelaksanaan yang telah dilakukan, penelitian ini diawali dengan menguji validitas soal pilihan ganda sebanyak 20 soal. Hasil uji coba yang sudah dilakukan diperoleh 10 butir soal yang tidak valid dan 10 soal dinyatakan valid. 10 butir soal yang valid dipakai untuk penelitian dan diberikan kepada siswa sebanyak 20 siswa di kelas V.

Berikut ini tabel hasil uji analisis soal pilihan ganda saat penelitian.

Tabel 1. Data hasil nilai *Pretest* siswa

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Kategori
1	AD	20	Sangat Tidak Baik
2	A	60	Cukup Baik
3	AD	30	Sangat Tidak Baik
4	ANA	60	Cukup Baik
5	AA	60	Cukup Baik
6	DD	50	Tidak Baik
7	DAY	50	Tidak Baik
8	JC	70	Baik
9	JC	40	Tidak Baik
10	KR	60	Cukup Baik
11	MR	50	Tidak Baik
12	MYI	70	Baik
13	NS	60	Cukup Baik
14	N	50	Tidak Baik
15	NK	40	Tidak Baik
16	NM	50	Tidak Baik
17	RR	60	Cukup Baik
18	T	70	Baik
19	ZA	20	Sangat Tidak Baik
20	ZF	30	Sangat Tidak Baik

(Sumber : hasil olah data, 2022)

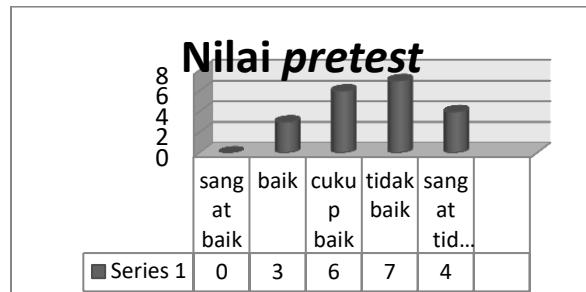
Tabel 2. Kategori kelompok hasil belajar

Nilai	Kategori
80 – 100	Sangat Baik
66 - 79	Baik
56 - 65	Cukup Baik
40 - 55	Tidak Baik
0 - 35	Sangat Tidak Baik

(Sumber : Arikunto & Jabar, 2014)

Hasil yang didapat dari nilai *Pretest* di atas menunjukkan bahwa terdapat 4 siswa dalam kategori sangat tidak baik, 7 siswa kategori tidak baik, 6 siswa masuk dalam kategori cukup baik, 3 siswa dalam kategori baik. Dengan nilai terendah 20 dan nilai tertinggi sebesar 70, didapatkan nilai rata-rata 50 ini termasuk dalam kategori tidak baik.

Dari tabel hasil *pretest* diatas, didapatkan diagram sebagai berikut :



(sumber : Olah data Riski Rahmadyanty)

Gambar 1. Diagram batang nilai hasil siswa dari *Pretest*

Hasil dari pelaksanaan yang telah dilakukan, penelitian ini diawali dengan menguji validitas soal pilihan ganda sebanyak 20 soal. Hasil uji coba yang sudah dilakukan diperoleh 10 butir soal yang tidak valid dan 10 soal dinyatakan valid. 10 butir soal yang valid dipakai untuk penelitian dan diberikan kepada siswa sebanyak 20 siswa di kelas V. Berikut ini tabel hasil uji analisis soal pilihan ganda saat penelitian.

Selanjutnya, berikut ini hasil nilai data saat *Posttest* :

Tabel 3. Data hasil nilai *Posttest* siswa

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Kategori
1	AD	50	Tidak Baik
2	A	90	Sangat Baik
3	AD	70	Baik
4	ANA	80	Sangat Baik
5	AA	80	Sangat Baik
6	DD	70	Baik
7	DAY	80	Sangat Baik
8	JC	70	Baik
9	JC	90	Sangat Baik
10	KR	70	Baik
11	MR	80	Sangat Baik
12	MYI	100	Sangat Baik
13	NS	100	Sangat Baik
14	N	90	Sangat Baik
15	NK	60	Cukup Baik
16	NM	70	Baik
17	RR	90	Sangat Baik
18	T	70	Baik
19	ZA	80	Sangat Baik
20	ZF	60	Cukup Baik

(Sumber : hasil olah data, 2022)

Tabel 4. Kategori kelompok hasil belajar

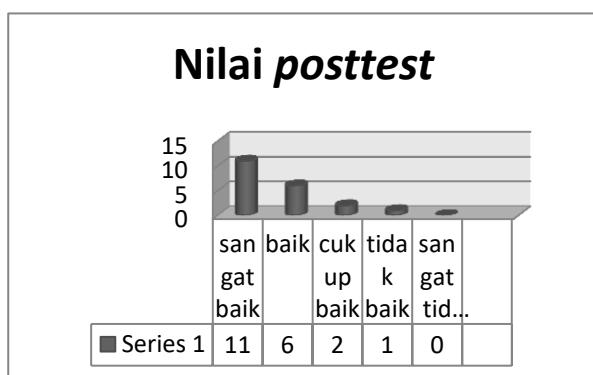
Nilai	Kategori
-------	----------

80 – 100	Sangat Baik
66 - 79	Baik
56 - 65	Cukup Baik
40 - 55	Tidak Baik
0 - 35	Sangat Tidak Baik

(Arikunto & Jabar, 2014)

Hasil yang didapat dari nilai *Posttest* di atas menunjukkan bahwa terdapat 1 siswa kategori tidak baik, 2 siswa masuk dalam kategori cukup baik, 6 siswa dalam kategori baik, 11 siswa masuk kedalam kategori sangat baik. Dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi sebesar 100, didapatkan nilai rata-rata 77,5 ini termasuk dalam cukup baik.

Dari tabel hasil *posttest* di atas, didapatkan diagram sebagai berikut :



(Sumber : Olah Data Riski Rahmadyanty)

Gambar 2. Diagram batang nilai hasil siswa dari Posttest

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $8,51 > t_{(0,05:19)}$ sebesar 2,09 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka terdapat Adanya pengaruh efektivitas penerapan model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Dharmajaya Palembang.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada satu kelas sampel dimana kelas V dijadikan kelas

penelitian. Hasil penelitian ini didapatkan dari peserta didik kelas V SD Dharmajaya Palembang dengan 20 siswa, dengan 12 laki-laki dan 8 perempuan. Di dalam uraian penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berbentuk lembar instrumen 10 butir soal pilihan ganda untuk mengetahui nilai rata-rata *Pretest* hasil belajar IPA siswa lebih rendah dari nilai rata-rata *Posttest* hasil belajar IPA.

Model pembelajaran *SAVI* (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectualaly*) merupakan model pembelajaran yang melibatkan emosi, seluruh tubuh, semua indera, dan segenap kedalaman serta keluasan pribadi, menghormati gaya belajar individu lain dengan menyadari bahwa orang belajar dengan cara-cara yang berbeda, mengaitkan sesuatu dengan hakikat realitas yang nonlinear, nonmekanis, kreatif dan hidup. Melalui penerapan model pembelajaran ini siswa dapat memiliki pengalaman belajar yang bermakna sehingga materi yang dipelajari dapat dipahami dengan lebih maksimal sehingga hasil belajar mengalami perkembangan yang pesat. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa penerapan model pembelajaran *SAVI* memiliki dampak yang besar dalam meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan hasil deskripsi data diperoleh nilai rata-rata pada *Pretest* yaitu 50 sedangkan untuk nilai rata-rata *Posttest*

sebesar 77,5, berdasarkan hasil nilai tersebut diketahui bahwa rata-rata nilai rata-rata *Posttest* lebih tinggi dari nilai rata-rata *Pretest*.

Pada perhitungan uji normalitas didapatkan data bahwa data tersebut dinyatakan tersebar normal dikarenakan apabila nilai *signifikan* $> (0,05)$ sesuai dengan aspek pengujian normalitas. Selanjutnya apabila pengujian normalitas dinyatakan berdistribusi normal dilanjutkan uji homogen, pada uji homogen didapatkan nilainya sebesar 1,36, dari hasil tersebut maka data tersebut dinyatakan homogen dikarenakan nilai hitungnya $<$ dari nilai tabel.

Setelah pengujian normalitas dan homogenitas, maka dilanjutkan pengujian hipotesis dari hasil uji penerapan pembelajaran *SAVI* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 8,51 jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,09, maka nilai signifikan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dalam hal ini maka didapatkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka disimpulkan metode pembelajaran *SAVI* efektif terhadap hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan (*treatment*) pada kelas V.

Secara sederhananya metode pembelajaran merupakan cara pendidik atau guru memberikan pembelajaran kepada siswa peserta didik. Murtadlo berpendapat metode pembelajaran adalah tata cara, urutan, tahapan, serta teknik yang dipakai guru untuk menerapkan RPP yang sudah disediakan

untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

SAVI mengutamakan keaktifan siswa, baik dengan mendengar, berbicara, maupun berbuat. Oleh karena itu model *SAVI* merupakan salah satu model pembelajaran yang memberikan ruang gerak kepada siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri.

Melalui *SAVI* pembelajaran telah sesuai dengan tahap perkembangan siswa kelas 5 SD. Pada dasarnya pembelajaran *SAVI* ini lebih menonjolkan bagaimana siswa menciptakan kreatifitasnya sendiri. Hal ini akan berpengaruh terhadap cara berpikir siswa menjadi lebih terbuka dan mencoba untuk menggali kemampuannya dalam memperoleh pengetahuan yang baru. Karakteristik dalam model pembelajaran *SAVI* sudah mewakili semua aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, karena siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan semata melainkan ia dapat memahami secara langsung apa yang ia pelajari.

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} *Pretest* 5,718 dan untuk nilai r_{tabel} sebesar 12,59 dengan tingkat kesalahan 5% . Karena r_{hitung} 5,718 $<$ r_{tabel} 12,59 untuk kesalahan 5% disimpulkan bahwa nilai data *Pretest* berdistribusi normal. Sedangkan untuk nilai r_{hitung} *Posttest* didapatkan sebesar 0,756 dengan nilai r_{tabel} tingkat kesalahan 5% sebesar

12,59, karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka menunjukkan bahwa data *Posttest* berdistribusi normal.

Dari hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan rumus Uji-t didapatkan nilai t_{hitung} 8,51 dengan nilai t_{tabel} 2,09. Disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_0 ditolak sedangkan H_a diterima maka hipotesis penelitian ini adalah efektif dilihat dari hasil nilai *Pretest* dan nilai *Posttest* siswa kelas V.

Dari hasil penelitian ini tentang efektivitas metode pembelajaran *somatic auditory visual intelektual (SAVI)* IPA SD Dharmajaya Palembang yang dilaksanakan oleh peneliti disimpulkan bahwa metode pembelajaran *somatic auditory visual intelektual (SAVI)* efektif terhadap hasil pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil tes dan pembahasan pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan pada model pembelajaran *somatic auditory visual intelektual (SAVI)* pada hasil belajar siswa kelas V SD Dharmajaya Palembang. Dimana siswa pada kelas V berjumlah total 20 siswa , didapatkan hasil dari tes awal (*pretest*) didapatkan dengan nilai rata-rata 50, sedangkan dari hasil tes akhir (*Posttest*) dengan rata-rata nilai 77,5.

Hasil uji-t menunjukkan data nilai t_{hitung} 8,51 dengan nilai t_{tabel} 2,09, maka uji hipotesis penelitian ini dinyatakan adanya efektivitas model pembelajaran *somatic auditory visual*

intelektual (SAVI) pada pembelajaran IPA tematik siswa kelas V SD Dharmajaya Palembang.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Z. (2017). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan : Pedoman Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Artini, E. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Savi Dan Asesmen Kinerja Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa. *Jurnal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 1-6.
- Huda, M. (2017). *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: PT. Pustaka Belajar.
- Sarnoko. (2019). *Penerapan Pendekatan SAVI Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar*. Yogyakarta: PT. Lingkaran Tarnusa.
- Shoimin, A. (2020). *Model Pembelajaran Inovatisi Dalam* . Yogyakarta: PT. Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: AL-FABETA.